

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman Nabi SAW, perempuan sudah mempunyai peranan besar dalam kehidupan. Mereka dijadikan panutan bagi banyak orang karena pengalaman hidupnya menyentuh terutama kepada perempuan. perempuan-perempuan dalam Al-Qur'an yang mana harusnya bisa kita teladani kebaikannya. Di zaman sekarang ini, tidak sedikit dari kita yang kurang memahami atau kurang memperhatikan bagaimana sikap dan sifat teladan perempuan-perempuan yang ada dalam Al-Qur'an. Membahas tentang keteladanan perempuan dalam Al-Qur'an sudah pasti ada tokoh perempuan pula yang harus kita ketahui keteladanannya didalam, dari hasil penelitian yang saya cerna, saya mendapatkan beberapa tokoh perempuan teladan dalam Al-Qur'an yang bisa menjadi contoh untuk kita para kaum perempuan, diantaranya: (1) Maryam putrinya Imran, dan ibundanya Nabi Isa Al-Masih A.S, sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَاظَهَّرَكِ وَاَصْطَفٰكِ عَلٰٓى نِسَاۗءِ
الْعٰلَمِيْنَ (آل عمران: ٤٢)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).” (Āli 'Imrān:42)

(2) Asiyah istri Fir'aun, dan tentang hal ini pun Al-Qur'an menegaskan:

وَصَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ^١ (التحریم: ١١)

Artinya: “Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, istri Fir'aun, ketika dia berkata, “Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim,” (At-Taḥrīm:11)

(3) Balqis / Ratu Saba', hal ini pun ditegaskan dalam Al-Qur'an:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ (النمل: ٢٣)
Artinya: “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar.” (An-Naml:23)¹

Berikut adalah beberapa nama tokoh perempuan teladan yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Maka dengan itu kita para perempuan bisa memahami keteladanan mereka yang sudah di bahas di dalam Al-Qur'an sebagai bahan acuan untuk segala perilaku yang akan kita lakukan kepada sesama makhluk Allah SWT dan agar mendapatkan berkah karunia dari Allah SWT.

Sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, islam pun melindungi hak-hak wanita. Agama ini juga mengatur interaksi mereka dengan lingkungan, serta mengatur kehidupan dengan peraturan yang super praktis dan undang-undang yang bagus berdasarkan wahyu. Islam tidak membiarkan pemeluknya terperosok ke dalam jurang kehinaan dengan menuruti segala

¹ Fathi Fawzi 'Abd Al-Mu'thi, *Wanita-Wanita Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2010), p,212-259

kehendak nafsu, tetapi memberikan penjelasan-penjelasan dari setiap permasalahan dengan jelas, serta tidak membiarkan tangan usil yang bermaksud menodainya.

Manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan,² Allah menciptakan manusia bukan untuk main-main dan sia-sia melainkan dengan sempurna supaya manusia menjadi makhluk Allah yang sempurna dengan mengabdikan kepada sang penciptanya.³ Tetapi negara-negara Islam di dunia kini sedang dilanda arus revolusi yang dahsyat. Mereka cenderung mengkiblat paham feminisme wanita-wanita barat, sehingga tenggelam dalam kehancuran moral. Dalam bidang hukum pun, mereka cenderung mengikuti aturan hukum Eropa. Orang-orang barat tidak merasa puas menenggelamkan umat islam dengan kecenderungan mengkiblat, tetapi terus berupaya mengelabui dengan memutar balikan hukum-hukum islam sesuai kehendak mereka dan undang-undang Eropa. Mereka asyik terbius paham-paham, serta hukum-hukum yang diketengahkan. Sedangkan islam menolak secara total kesenangan dan keasyikan tersebut, karena sama sekali tidak ada relevansinya dengan nilai Islamiyah serta hukum-hukum syar'i. Namun realita membuktikan bahwa, kebanyakan manusia telah mengabaikan nilai-nilai hukum Islam karena merasa kurang cocok dengan kemauan mereka, termasuk sebagian umat islam. Padahal, hukum Islam lebih sempurna dan menjamin terwujudnya keadilan dan kebijaksanaan.⁴

Disini saya akan membahas tentang tokoh-tokoh perempuan dalam al-Qur'an. Tokoh-tokoh perempuan dalam al-Qur'an adalah tokoh-tokoh perempuan yang pernah disebutkan baik namanya ataupun ciri-cirinya dalam al-Qur'an. perempuan islam apalagi perempuan pada zaman sekarang

² Syafi'in Mansur, *Metodologi Study Islam*, (Serang: Fudpress, Cet 1, 2011), P.155

³ Syafi'in Mansur, *Studi Agama Islam*, (Serang: Fudpress, Cet 1, 2011), P.123

⁴ Hasan Al-Banna, Muhammad Shobbagh, Munir Ghodhban, *Profil Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Al-Farda, Cet 1, 2005), P.10-12

ini hendaknya mencontoh atau meneladani perempuan-perempuan yang ada dalam al-Qur'an karena kebenaran dan kebaikannya mendapatkan pengakuan dari Allah ta'ala.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari isi latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siapa saja tokoh-tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an
2. Bagaimana penafsiran tentang tokoh-tokoh perempuan teladan dalam kitab tafsir al-Munir karya Syekh Nawawi
3. Bagaimana perhatian al-qur'an terhadap perempuan dalam al-Qur'an

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui penafsiran tentang tokoh-tokoh perempuan teladan dalam kitab tafsir al-Munir karya Syekh Nawawi
3. Untuk mengetahui perhatian al-Qur'an terhadap perempuan dalam al-Qur'an

D. Manfaat penelitian

Melihat dari literasi di atas maka dari itu manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Agar memberikan pengetahuan yang lebih detail tentang para tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an

2. Agar dapat menjadi acuan untuk para pembaca khususnya perempuan supaya bisa menjadi wanita teladan yang seperti yang di jelaskan dalam al-Qur'an
3. Agar dapat menjadi salah satu referensi karya ilmiah di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan perempuan diantaranya adalah :

1. Skripsi Siti Padhlah

Yang berjudul "kepemimpinan perempuan dalam al-quran"

Skripsi ini penjelasannya lebih condong kedalam hal-hal yang bersifat kepemimpinan perempuan sebagaimana yang tercantum didalam skripsi ini oleh penafsiran Hamka dalam surat an-Nisa:34, Hamka sebetulnya menerima kepemimpinan yang dipegang oleh seorang laki-laki, karena memang sebuah kenyataannya bahwa laki-lakilah pemimpin bagi perempuan. Melihat penafsirannya, ayat itu turun mengenai konflik atau perpecahan dalam rumah tangga. Jadi hemat penulis, ayat itu membicarakan kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Hamka adalah seorang mufassir dizaman kontemporer, jadi penafsirannya pun mengenai kemasyarakatan (adab ijtima'i). Jadi, penafsiran Hamka mengenai ayat di atas bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman (kondisi dan sosial). Kepemimpinan laki-laki atas perempuan, seperti yang difahami banyak orang, bukanlah kepemimpinan yang mutlak. Hal ini bisa saja berubah sesuai dengan berubahnya kondisi dan sosial.

- Perempuan yang dibahas pada skripsi ini yaitu tentang kepemimpinan perempuan, kepemimpinan perempuan disini bahwasannya peran perempuan menjadi pemimpin rumah tangga

ketika ada perpecahan didalamnya sehingga menimbulkan perceraian dan peran perempuan disini sebagai seorang ibu berarti mencari nafkah karena sudah sekaligus menjadi seorang bapak namun hal ini bisa berubah tergantung kepada kondisi dan sosialnya. perbedaan dengan skripsi yang akan saya bahas yaitu tentang tokoh-tokoh perempuan dalam al-qur'an, saya akan membahas bagaimana sikap dan sifat perempuan-perempuan teladan didalam al-qur'an tapi pada judul skripsi ini lebih condong kepada peran perempuan menjadi pemimpin didalam rumah tangga ketika ada perpecahan didalamnya.

2. Skripsi Lailatul Mubarakah

Yang berjudul "Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Quran"

- Pendapat yang diutarakan oleh sayyid kutub dalam tafsirnya *Fī Dzhilālil Qur'ān* ialah menyatakan bahwa seorang wanita tidak dibolehkan untuk bekerja diluar rumahnya, karena tempat wanita adalah dirumah mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya. Dan yang akan terjadi seorang wanita bekerja diluar rumahnya menimbulkan kurangnya kasih sayang seorang anak akan ibunya dan tugasnya selaku istri dan ibu akan ditinggalkannya, sedangkan hal tersebut merupakan kewajiban bagi seorang istri. Namun menurut beliau dibolehkan bagi seorang wanita yang ingin bekerja jika dalam keadaan darurat saja., seperti tidak ada lagi yang bisa membiayai hidupnya dan keluarganya, dan pekerjaan yang benar-benar membutuhkan eksistensi dari seorang wanita.
- Sedangkan menurut Quraish Shihab, seorang wanita boleh bekerja dimana pun didalam atau diluar rumahnya, terikat dengan lembaga pemerintah atau swasta. Menurutnya wanita memiliki hak untuk

bekerja dengan segala kemampuan yang dimilikinya, karena dizaman sekarang ini kemampuan wanita bisa dipertanggung jawabkan untuk mengambil suatu bidang profesi tertentu.

- Diantara penafsiran dari kedua mufassir tersebut, persamaannya ialah, pada dasarnya kedua mufassir ini membolehkan bagi wanita yang ingin berkarir atau bekerja . namun dalam hal ini terdapat perbedaan mengenai alasan mengapa wanita diperbolehkan untuk berkarir. Dimana Sayyid Kutub menyatakan bolehnya wanita berkarir jika dalam keadaan darurat, yaitu ketika tidak ada lagi yang membiayai atau menanggung nafaknya dan keluarganya, sedangkan menurut Quraish Shihab, catatan yang ia jadikan alasan hanya pada selama wanita bisa menjaga dirinya dan pekerjaan tersebut tidak bertentangan kepada syari'at.

3. Ratu Siti Jumroh

Yang berjudul “konsepsi kepemimpinan perempuan sholihah dalam Al-qur’an (Suatu Tinjauan Analisa Tafsir AL-Misbah)

- Kepemimpinan perempuan sholihah menurut Quraish Shihab, bahwa diperbolehkannya perempuan menjadi pemimpin dengan syarat keadaan darurat dan menjadi pemimpin dirumah suaminya untuk anak-anaknya oleh karena itu untuk dapat menjadi sholihah dan seorang pemimpin perempuan yang solihah juga baik dan mampu mempertanggung jawabkan kepada suaminya dan tentunya kepada Allah SWT.
- Menurutny, ada 6 syarat kepemimpinan yang di anggap telah menjadi konsesus ulama : bersikap adil, memiliki yang memungkinkan melakukan ijtihad, sehat jasmani dan rohani, tidak cacat tubuh, mampu mengatur, gagah berani, dan berasal dari keturunan suku Quraisy. Maka, dengan adanya syarat diatas bahwa

kepemimpinan akan menjadi sah. baik yang pemimpinannya perempuan maupun laki-laki yang pasti sudah mencukupi syarat tersebut.

- Kepemimpinan perempuan dan pandangan Quraish Shihab ada tiga penjelasan yaitu : kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, diluar rumah tangga, kehakiman dan keistimewaan kepemimpinan perempuan.

Perbedaannya yaitu skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana perempuan yang sholehah itu yaitu menurut quraish shihab dengan diperbolehkannya seorang perempuan menjadi pemimpin dengan syarat tertentu dan dapatnya perempuan menjadi seorang pemimpin yang sholehah, yang baik dan mampu bertanggung jawabkan kepada suaminya dan tentunya kepada Allah SWT. Dan skripsi yang akan saya bahas yaitu lebih condong kepada bagaimana dan seperti apa keteladanan perempuan-perempuan didalam al-qur'an.

Sedangkan penjelasan yang akan saya sampaikan lebih condong mengenai wanita teladan dan keteladanan wanita dalam al-qur'an. Sebagaimana digambarkan dalam (QS. Āli Imrān:42) tentang keteladanan seorang perempuan yang diberi kelebihan oleh Allah SWT.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَاظَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰٓى نِسَاۗءِ الْعٰلَمِيْنَ.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).” (Āli 'Imrān:42)

Ayat ini adalah salah satu contoh tokoh wanita teladan didalam Alquran yang dimuliakan langsung oleh Allah SWT dan dijelaskan didalam al-

Qur'an. Untuk pembahasan yang lebih terperinci atau lebih spesifik, saya akan menjelaskan semuanya itu didalam isi skripsi yang akan saya tulis.

F. Kerangka teori

Perempuan atau wanita adalah anugrah, wanita adalah makhluk yang lemah. Tetapi faktanya wanita bukanlah makhluk yang lemah. Wanita adalah makhluk yang lentur sebab ia memiliki resistensi tinggi dalam segala kondisi.⁵

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan hanya ada satu orang wanita yang namanya disebutkan dengan sesungguhnya beliau adalah maryam, perawan yang menjadi ibu Isa, sangat dihormati dalam islam maryam adalah satu-satunya perempuan yang dipanggil dalam al-Qur'an dengan nama yang diucapkan. Maryam mewakili segala sesuatu yang murni dan memegang posisi dalam Islam. Allah SWT menjadikan maryam salah satu surah dalam al-Qur'an, yang merupakan suatu kehormatan luar biasa.

Dialah jiwa pendiam dan rendah hati yang patut ditelaah secara khusus dan luas, meskipun al-Qur'an juga membicarakan sejumlah tokoh wanita lain, yang sebagian diantara mereka dan lain-lainnya tidak disebutkan dalam al-Qur'an, dan hanya dikemukakan dalam tafsir-tafsir dikemudian hari atau semata-mata tercipta melalui melalui cerita-cerita rakyat tentang keshalihannya.⁶

al-Qur'an memperkenalkan sosok Maryam a.s sebagai simbol kesucian diri dari berbagai perbuatan hina. Berkenaan dengan Maryam a.s, Allah SWT berfirman :

⁵Ririn dan Kazuhana , *49 Teladan Dalam Al-Qur'an*,(Jakarta: Gramedia, 2017) ,p. 183

⁶ Annemarie Schimel, *Jiwaku Adalah Wanita*, (Bandung : Mizan, 1998). h.93

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِئِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ
الْعَالَمِينَ (آل عمران: ٤٢)

*“Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala perempuan di dunia (yang semasa dengan kamu).” (Q.S Āli Imrān : 42).*⁷

Bagaimanapun, al-Qur’an menggambarkan beliau sebagai sejumlah gambaran pribadi yang diwarnai berbagai konflik. Bahkan beliau merupakan pemicu turunnya ayat-ayat tentang keteladanan tokoh-tokoh perempuan yang harus diteladani apalagi dizaman sekarang ini. Beliau digambarkan sebagai tokoh teladan yang pada dasarnya, mewakili gambaran sikap dan sifat teladan perempuan secara keseluruhan.

Maryam a.s adalah satu-satunya perempuan yang dipanggil dalam al-qur’an dengan nama yang diucapkan. Maryam mewakili segala sesuatu yang murni dan memegang posisi dalam islam. Allah SWT menjadikan Maryam salah satu surah dalam al-Qur’an, yang merupakan suatu kehormatan luar biasa.

Allah SWT berfirman :

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ
بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا مِنَ الْقُنُوتَيْنِ - (التحریم: ١٢)

“dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat.” (At-Tahrīm:12)

Ayat ini juga menjelaskan bahwa sayyidah Maryam a.s adalah seorang wanita yang banyak beribadah, khusu’, ruku’, sujud dan bersungguh-

⁷ Ayatullah Jawadi Amuli, *Keindahan Dan Keagungan Perempuan*, (jakarta:sadra press, cet 1, 2011), p.134

sungguh didalam beramal yang semua ini membuat dirinya disiapkan untuk menerima karunia agung dan keluhuran derajat didunia dan akhirat.⁸

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang diambil dari buku-buku yang berkenaan langsung dengan materi pembahasan. Disamping itu menggunakan pendekatan normativ teologis dalam arti yang dikaji berdasarkan wahyu Allah SWT, yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasulullah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, mengumpulkan data yang diambil dari data primer dan sekunder. Data primer yang diambil dari al-Qur'an, sunnah Rasulullah, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku yang khusus membicarakan tentang perempuan dalam al-Qur'an. Sebagai sumber penunjang dan pelengkap dalam pembahasan ini.

Kedua, pengolahan data yang sudah terkumpul dan tercatat maka data tersebut akan diolah dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan serta memperhatikan hubungan diantara yang satu dengan data lainnya secara logis dan sistematis.

Ketiga, menganalisa data dan menggunakan pendekatan normativ teologis terhadap “toko-tokoh perempuan dalam al-Qur'an”, sehingga pembahasan ini sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Keempat, pengambilan kesimpulan setelah analisa data final sehingga pembahasannya memberikan solusi yang terbaik, sesuai apa yang dirumuskannya.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (jakarta:Gema Insani, cet 1,2013), p.263

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikakan menjadi lima bab:

Bab I, Pendahuluan yang mencakup pembahasannya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka penelitian, langkah-langkah penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, kitab tafsir munir yang mencakup pembahasannya tentang biografi dan riwayat hidup pengarang kitab, latar belakang penulisan kitab tafsir munir, corak dan metode tafsir munir.

Bab III, Tinjauan umum perempuan dalam al-Qur'an yang mencakup pembahasannya sebagai berikut, pengertian perempuan, kewajiban-kewajiban perempuan dalam al-Qur'an, perhatian al-Qur'an terhadap perempuan.

Bab IV, Tokoh-tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an menurut perspektif tafsir munir yang mencakup pembahasannya tentang tokoh-tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an, penafsiran Syekh Nawawi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tokoh perempuan teladan dalam al-Qur'an.

Bab V, Penutup yang mencakup pembahasannya tentang kesimpulan dan saran yang membangun untuk kesempurnaannya penelitian ini.